

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* pada budaya *Mangrambu Langi'* memiliki perananan penting. Agama/ Gereja perlu terjun langsung memberikan pemahaman-pemahaman iman kepada *ambe' tondok* bagaimana mensejajarkan sanksi adat dengan Firman Allah, gereja harus mengenal panggilannya dan melakukan pendampingan terhadap orang yang melakukan pelanggaran. Selain itu, peran pemerintah yaitu meninjau, memantau, mengevaluasi kebijakan yang dijadikan sebagai sanksi terhadap orang yang melakukan pelanggaran dalam hal ini menjadikan nilai-nilai pancasilah sebagai landasan moral dan etika kehidupan. Peran adat atau *ambe' tondok* pada budaya *Mangrambu Langi'* adalah memimpin, mengumpulkan masyarakat untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah, mengunjungi orang yang melakukan pelanggaran dan memfasilitasi pelaksanaan *Mangrambu Langi'*.

Kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* pada budaya *Mangrambu Langi'* ini dapat dikatakan sebagai kepemimpinan kolaboratif. Sebab keputusan yang diambil merupakan bentuk dari kolaboratif ketiga unsur yaitu agama, pemerintah dan adat. Peran kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* ini sangat berperan penting dalam menyatakan sebuah keputusan sebab harus diterima secara bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran untuk dilakukan:

1. Masyarakat. Mencari tahu makna atau pelajaran yang tersirat dalam kebudayaan khususnya pada budaya *Mangrambu Langi'*, sehingga generasi penerus tidak mudah dipengaruhi oleh budaya luar.
2. Kepemimpinan *Tallu Batu lalikan*. Perlunya mengadakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya lokal khususnya pelaksanaan budaya *Mangrambu Langi'* serta perannya dalam masyarakat.